

**STUDI KASUS KEPERIBADIAN EMPAT PENGAMEN
REMAJA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
MUTIARA YOSSY WIJAYA
NIM: 1522101078

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	12
F. Kajian Teoritik	18
G. Sistematika Penulisan	20

BAB II STUDI KASUS KEPERIBADIAN EMPAT PENGAMEN REMAJA	
A. Teori Kepribadian	21
B. Pengamen.....	39
C. Remaja	41
D. Problematika Remaja.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	53
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	56
C. Metode Pengumpulan Data.....	56
D. Teknik Analisis Data	59
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum Kampung Rahayu.....	62
B. Studi Kasus Kepribadian Pengamen Remaja.....	63
C. Hasil Pemeriksaan Kepribadian.....	67
D. Hasil tinjauan Teori Kepribadian Maslow.....	72
E. Data Perbandingan.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mengalami masa perkembangan dari masa ke masa yaitu berawal dari janin (rahim), bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa dan tua (lansia). Masa remaja adalah masa transisi yang memiliki problematika yang cukup banyak. Masa remaja dikenal dengan masa mencari jati diri. Dimana, di masa ini mereka berlomba-lomba berprestasi serta berpetualang bersama teman yang memiliki ide dan pemikiran yang sama. Masa remaja adalah masa yang penuh akan aktivitas positif dan negatif. Pada masa ini mereka memiliki tokoh inspiratif yang dijadikan contoh dalam hidupnya.

Pada umumnya, periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pada masa transisi inilah yang menjadikan emosi remaja masih labil atau kurang stabil. Daya tarik persahabatan antar kelompok, rasa ingin dianggap menjadi manusia dewasa, kaburnya nilai-nilai moral yang dianut, kurangnya kontrol dari pihak yang lebih tua (dalam hal ini orangtua), berkembangnya naluri seks akibat matangnya alat-alat kelamin sekunder serta kurangnya informasi mengenai seks dari sekolah atau lembaga formal serta bertubi-tubinya berbagai informasi seks dari media massa yang tidak sesuai norma yang dianut menyebabkan keputusan-keputusan yang diambil mengenai masalah-masalah

remaja begitu kompleks dan menimbulkan gesekan-gesekan orangtua ataupun lingkungan sosial.¹

Remaja masa kini menghadapi tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan, yang tampaknya lebih banyak dan kompleks ketimbang yang dihadapi remaja generasi yang lalu. Akan tetapi, bertentangan tentang stereotip remaja sebagai orang yang sangat tertekan dan tidak kompeten sebagian besar remaja berhasil melewati transisi dari masa anak ke masa anak ke masa dewasa. Citra ideal orang dewasa mengenai remaja dan pesan ambivalen masyarakat terhadap remaja mungkin berperan pada timbulnya masalah remaja, yaitu banyak orang dewasa yang menghargai kemandirian pada remaja, tetapi bersikeras bahwa remaja tidak cukup untuk membuat keputusan yang kompeten dan mandiri tentang hidupnya. Beberapa kerancuan dalam pesan mengenai status kedewasaan dan kematangan yang disampaikan masyarakat pada remaja tampil dalam bentuk undang-undang yang menyatakan bahwa remaja tidak boleh mengemudikan mobil sampai mereka berusia 16 tahun, memberi suara pada pemilihan umum sampai mereka umur 18 tahun, atau minum alkohol sampai berusia 21 tahun. Tetapi, di beberapa negara bagian anak usia 14 tahun sekarang mempunyai hak yang sah untuk memilih dengan orangtua yang mana mereka ingin tinggal setelah terjadi perceraian orangtua, dan mengalahkan keinginan orangtua dalam hal masalah medis seperti aborsi dan perawatan psikiatri.²

¹ Novi Wahyu Hidayati, " Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja" di muat di *jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (UPPI)*, Vol 01 No 02 April 2016, ISSN 2477-2240 (media cetak), 2477-3921 (media online).

² John W Santrock, " Adolescence Perkembangan Remaja", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003) hlm 17-20.

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “personality”. Sedangkan “personality” secara etimologis berasal dari bahasa latin “person” dan “personare”. Mc Dougal dan kawan-kawannya berpendapat, bahwa kepribadian adalah “tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan”. Gordon W Allport juga mengemukakan “*personality is dynamic organization within the individual of those psychophysical system, than determines his unique adjustment this environment*”. (Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan). Kepribadian dapat juga diartikan sebagai “kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik”. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri, yaitu meliputi hal-hal berikut :

1. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten, atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
2. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat/lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
3. Sikap, sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dsb) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu).
4. Stabilitas emosional yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti: mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih atau putus asa.

5. **Responsibilitas (tanggungjawab)**, kesiapan untuk menerima risiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Seperti: mau menerima resiko secara wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.
6. **Sosiabilitas**, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Disposisi ini seperti tampak dalam sifat pribadi yang tertutup atau terbuka dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.³

Meskipun kepribadian seseorang itu *relative* konstan, namun dalam kenyataan sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian itu dapat dan mungkin terjadi. Perubahan itu terjadi pada umumnya lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan daripada faktor fisik. Disamping itu, perubahan ini lebih sering dialami oleh anak daripada orang dewasa.

Disini peneliti akan meneliti pengamen remaja atau anak jalanan. Anak-anak jalanan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni anak yang bekerja di jalanan dan anak yang hidup di jalan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan, alasan anak bekerja adalah karena membantu pekerjaan orangtua (71%), dipaksa membantu orangtua (6%), menambah biaya sekolah (15%), dan karena ingin hidup bebas, untuk mendapatkan uang jajan mendapatkan teman dan lainnya (33%). Secara umum, pendapat yang berkembang di masyarakat mengenai anak jalanan adalah anak yang berada di jalanan untuk mencari nafkah dan menghabiskan waktu untuk bermain, tidak bersekolah, dan kadang kala ada pula yang menambahkan bahwa

³ Syamsu Yusuf, "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2011) hlm 126-127.

anak-anak jalanan mengganggu ketertiban umum dan melakukan tindak kriminal.⁴

Penelitian ini mengenai Pengamen di Kampung Rahayu Purwokerto Kabupaten Banyumas. Pada awalnya, mereka memiliki kebiasaan buruk dengan melakukan konformitas dan melakukan hal negatif karena meniru teman-teman yang kurang baik. Namun, saat ini mereka sudah menjadi remaja religius dengan membuat grup hadroh bernama “Nasrullah”. Semenjak mereka memiliki grup hadroh dan sibuk dengan kegiatan mengaji yang dilakukan saat sehabis Isya membuat mereka mau merubah kepribadian mereka menjadi pribadi yang santun, baik, dan religius. Meski, di Kampung Dayak atau saat ini sudah menjadi Kampung Rahayu keadaan warganya memang unik dan remaja yang seperti mereka sangat jarang ditemui.

Nama mereka adalah Rozaq, Iman, Fauzan, dan Doni. Mereka berempat memiliki kisah yang unik saat siap untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Transformasi ini tidak mudah tentunya bagi mereka yang pada awalnya adalah anak jalanan yang sangat butuh akan pengakuan dan kasihsayang. Saat ini siap menjalankan syariat islam contohnya adalah solat lima waktu. Mereka saat ini sedang berusaha dan berproses sholat lima waktu walau terkadang masih ada rasa malas atau lupa bagi mereka. Setidaknya mereka sudah meninggalkan kegiatan yang menyimpang.

⁴ Yudit Oktaria Kristiani Pardede, “Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja”, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jl. Margonda Raya No. 100 Depok 16424, Jawa Barat, di muat di *Jurnal Psikologi*, Volume 1, No. 02, Juni 2008.

Pengamen juga memiliki sisi positif dimata masyarakat.

1. Mereka mampu mengenalkan seni pada masyarakat
2. Mereka hidup mandiri
3. Mereka dapat membagi waktu dengan baik
4. Mereka dapat bersosialisasi dengan banyak kalangan.

Selain sisi positif, pengamen juga memiliki sisi negatif.

1. Mereka tidak melanjutkan pendidikan.
2. Mereka jarang pulang ke rumah.
3. Mereka berpenampilan kurang rapih.
4. Mengganggu ketertiban lalulintas

Pandangan umum masyarakat bahwa pengamen sebagai sampah masyarakat menyebabkan pengamen menarik diri dari kehidupan masyarakat umum dan akhirnya membentuk komunitas sendiri yang anggota-anggotanya terdiri dari orang-orang senasib yaitu para pengamen. Mereka mendapat perlakuan marginal dari masyarakat. Dalam komunitas tersebut terdapat nilai- nilai dan norma-norma sosial yang harus dipatuhi oleh anggotanya. Meskipun terjebak dalam ketidakpastian dan kesulitan ekonomi (keuangan) setiap anggota berusaha memenuhi aturan-aturan sosial yang telah disepakati. Mereka akan memberikan sumbangan (bantuan) pada sesama anggota komunitas yang tertimpa musibah. Anggota komunitas mempunyai kewajiban menjalin hubungan baik dan harmonis dengan sesama anggota komunitasnya lainnya.

Observasi yang dilakukan peneliti pertama kali adalah menghubungi pihak LSM. LSM (LPPSLH) Lembaga Penelitian Pengembangan Sumberdaya

dan Lingkungan Hidup, dari Kampung Rahayu bernama Bu Ito dan anak perempuannya bernama iin (Ketua bagian anak-anak dan remaja) beliau berusia 18 tahun yang juga anggota LSM bagian Remaja dan Anak-anak, lalu peneliti mulai mencari sample sebanyak empat orang remaja laki-laki yang bersedia menjadi subjek penelitian.⁵

Peneliti menghubungi psikolog ibu Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A.Psikolog untuk memeriksa kepribadian mereka dengan enam metode psikotest kepribadian. Peneliti melakukan Tes Kepribadian pada tanggal 16 November 2018 dan telah memiliki hasil test psikologi dengan 6 metode test kepribadian. Test tersebut terdiri dari Dap Grafis Test (15), Htp Grafis Test (15), Warteg Test (20), Edward Personal Preference Schedule-Inventory Test (60), Riwayat Hidup (15), Identity Self Test (20). Subjek dengan psikolog bertemu di suatu ruangan yang tertutup. Selama 3 jam penelitian berlangsung pada Tanggal 16 November 2018, pukul 09.00 WIB dan selesai pada pukul 12.00 WIB Di ruangan E gedung Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto.⁶

Jadi, kesimpulan di atas adalah peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan suatu Dinamika Kepribadian Remaja Pengamen, dimana peneliti akan menjelaskan mengenai hasil Tes Kepribadian Remaja pengamen yang telah dilakukan dan di tinjau dengan teori Humanistik Abraham Maslow.

⁵ Wawancara bersama Bu Ito dan Mba Iin pada tanggal 10 November 2018, PUKUL 10.00 WIB di Kampung Rahayu Banyumas.

⁶ Observasi di Kampung Rahayu dan Kampus IAIN Purwokerto Pada Tanggal 16 November 2018.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut :

1. Teori Kepribadian

Teori Maslow tentang piramida hierarki kebutuhan dengan tingkatan paling besar adalah yang paling mendasar yang ada di bawah dan tingkatan aktualisasi diri di atas. Maslow menganjurkan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia adalah merupakan bawaan, terusun menurut tingkatan atau bertingkat yang disebut sebagai teori Hierarki kebutuhan Maslow. Teori Kepribadian Maslow diantaranya kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi menurut Maslow. Kebutuhan akan muncul apabila kebutuhan yang di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya, hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan diri sendiri, untuk menyadari semua potensi diri, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensi yang dimiliki. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari

kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu.⁷

2. Remaja

Istilah Adolescence atau remaja berasal dari kata latin “*adolescence*” yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh” menjadi dewasa. Adolescence adalah Dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir maupun bertindak. Tetapi bukan pula ia orang yang dewasa yang telah matang. Menurut Zakiah Darajat sebenarnya remaja adalah masa pealihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dapat dikatakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.

Istilah adolescence seperti yang digunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik. Yang mengatakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa pubertas, termasuk juga perubahan intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya

⁷ Mochamad Riza Ali, “Dinamika Kepribadian Tokoh Nadira dalam kumpulan cerpen 9 dari Nadira karya Leila S Chudor”, Fakultas Ilmu Budaya, dimuat di *Jurnal Skriptorium*, Vol 2 No. 1 edisi 2013

merupakan ciri khas umum periode perkembangan ini. Dikalangan masyarakat Indonesia remaja akhir (21 tahun) masih disebut remaja, karena secara ekonomis, psikologis, sosial, dan budaya belum menjadi kelompok masyarakat yang mandiri. Lingkungan masyarakat Indonesia tersebut jelas tidak sesuai dengan kebudayaan barat, dimana warga masyarakat yang berumur 18 tahun telah disebut dewasa karena secara ekonomis telah mandiri. Dengan demikian jika kembali melihat sosio budaya Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rentang masa remaja di Indonesia kurang lebih usia 12-22 tahun dan belum bisa disamakan dengan rentang masa remaja di negara barat yaitu kurang lebih yaitu 13-18 tahun. Sementara menurut UU no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa seseorang masih disebut anak jika berusia sampai dengan 18 tahun. Dalam hal ini remaja dalam Undang-undang masih disebut sebagai anak.⁸

Remaja adalah sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan.

Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa. Peralihan ini bersifat multi-dimensi, yang melibatkan transformasi bertahap atau metamorfosis seseorang dari seorang anak-anak menjadi manusia baru

⁸ Elfi Mu'awanah, "Bimbingan Konseling Islam", (Yogyakarta: Penerbit Teras, Oktober 2012). Hal 07-09

sebagai seorang dewasa. Anak muda tersebut akan mengalami peningkatan tinggi, berat badan, dan kekuatan, berkembang secara seksual, dan mengalami perubahan dalam penampilannya. Banyak anak muda menjalani tahap remaja tanpa berkonsultasi dengan seorang konselor.

Penelitian menyatakan bahwa anak muda seperti ini yang mampu menyesuaikan diri secara lebih baik cenderung menggunakan potensi diri mereka atau mencari bantuan atau pertimbangan dari orang lain disekitar mereka.

Namun, sebagian anak muda merasa tidak mampu menggunakan sumber daya di lingkungan sendiri, sehingga mereka segera mencari pertolongan dari para konselor. Remaja yang dimaksud dalam penelitian itu adalah remaja yang merupakan pengamen jalanan yang memiliki kepribadian yang baik.

Menurut KBBI, Pengamen berasal dari kata “Amen” / “Mengamen” yang artinya (menyanyi, main musik, dsb). Jadi, pengamen memiliki arti : penari, penyanyi atau pemain musik yang tidak tetap tempat pertunjukannya biasanya mengadakan pertunjukan di tempat umum dengan berpindah-pindah.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian “Study Kepribadian Pengamen Remaja” yaitu Bagaimana kepribadian pengamen remaja di Kampung Rahayu?

⁹ Sumber <http://kbbi.web.id/amen> di akses pada tanggal 13 maret 2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mengetahui dinamika kepribadian remaja pengamen tersebut.

Manfaat Penelitian :

a. Manfaat Teoritis

Menjadi pengalaman dan pengetahuan untuk pembaca dan remaja lainnya, bahwa jangan melihat seseorang dari luarnya. Bahwa, seburuk dan semenakutkannya penampilan seseorang belum barang tentu hatinya juga sama. Bisa saja hatinya lebih baik dan lebih lembut dari kita.

b. Manfaat Praktis

- 1) Mengetahui dinamika kepribadian pengamen remaja.
- 2) Ditujukan kepada para orangtua untuk mengetahui perkembangan anak remajanya dan sebagai informasi untuk masyarakat mengenai kepribadian remaja.
- 3) Sebagai informasi bagi para mahasiswa/i bahwa tidak semua remaja pengamen memiliki kepribadian pada umumnya yaitu melakukan tindak kriminal.

E. Kajian Pustaka

Dewan umum perserikatan bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 1989 melalui konvensi hak anak yang telah diratifikasi indonesia dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2003 dalam satu artikel dinyatakan bahwa “Anak mempunyai hak untuk dilindungi dari pekerjaan yang mengancam kesehatan,

pendidikan, atau perkembangan mereka. Negara menetapkan usia minimum untuk bekerja dan mengatur persyaratan atau ketentuan kerja. Konvensi tersebut telah diratifikasi Indonesia Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak.¹⁰

Pertama, Skripsi yang telah saya akses pada tanggal 27 November 2018 adalah Skripsi Tahun 2014, milik saudara Alfiyah. Beliau Mahasiswi Universitas Sunan Kalijaga, Fakultas Syari'ah dan Hukum. Judul skripsi "Pengamen dan Ketertiban Umum" di Yogyakarta. Disini beliau Alfiyah menjelaskan Pandangan Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum mengenai Pengamen. Dimana secara pemahaman, mereka sudah mengetahui bahwa pengamen itu mengganggu akan ketertiban umum. Karena pengamen dapat di temui di Halte bus, di bus, di pasar, di terminal dll. Pengamen juga sering beralih dari pada mencuri lebih baik menjual kemampuan walaupun suara bisingsnya meganggu ketenangan. Disini dijelaskan lagi bahwa Mahasiswa tidak setuju dengan adanya pengamen atau pengemis di beri sanksi kurungan (dipenjara). Dalam artian Mahasiswa tidak dapat tidak dapat memahami isi dari Pasal 504 KUHP dan dapat di pahami bahwa mereka juga tidak mengetahui definisi dari Pasal 504 KUHP, padahal penjelasan tersebut mengarahkan kepada pengamen dan pengemis itu adalah sama.¹¹ Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah, Dinamika Kepribadian pada Remaja Pengamen. Dimana kepribadian ini dapat

¹⁰ Elviana Sagala, "Hak Anak Di Tinjau Dari Hukum Dan Hak Asasi Manusia" Dosen tetap STIH labuhan batu di muat di *Jurnal ilmiah advokasi* Volume 6 No 01, E ISSN : 23377216, P ISSN : 26206625, 01 Maret 2018.

¹¹ Alfiyah, "Pengamen dan Ketertiban Umum" *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Jinayah Siyarah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universita Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.)

menginspirasi para pengemis lainnya untuk lebih berkualitas pada passion dan skill yang dimiliki dan menjadi pribadi yang baik.

Kedua, Skripsi yang saya akses pada Tanggal 28 November 2018, ialah Skripsi milik Jamal Hilmi pada Tahun 2015. Dimana beliau adalah seorang Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Sosiologi. Judul Skripsi “Fenomena Keberadaan Pengamen Anak Dilingkungan Wisata, Studi Kasus Pengamen Anak Di Lingkungan Wisata Kota Tua Jakarta”. Disini beliau Jamal Hilmi menjelaskan pada skripsinya bahwa keberadaan Pengamen anak di Lingkungan Jakarta adalah di karenakan oleh Faktor Ekonomi dan Faktor Sosial. Faktor Ekonomi sangat mengacu pada tindakan mereka untuk mengamen pada dasar faktor kemiskinan. Dari faktor sosial mereka di pengaruhi oleh perilaku dalam bentuk sikap yang berasal dari keadaan lingkungan sosial atau keadaan dari dalam atau bisa jadi rangsangan dari luar yaitu ajakan teman sebayanya.

Pengamen anak-anak menurut Jamal Hilmi tidaklah bersifat kasar kepada pengunjung dan masyarakat sekitar. Bahkan pengunjung sangat terhibur atas sikap mereka seperti pandai membaca peluang, tahan bekerja keras, memiliki solidaritas yang tinggi dengan sesama teman, mudah membuat ketrampilan bersikap terbuka dan saling percaya. Seperti itulah “Fenomena Keberadaan Anak Pengamen Di Lingkungan Wisata”.¹²

¹² Jamal Hilmi, “Fenomena Keberadaan Pengamen Anak Dilingkungan Wisata, Studi Kasus Pengamen Anak Di Lingkungan Wisata Kota Tua Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan politik, Universitas Syarif Hidayatullah, 2015)

Hal yang berbeda dari penelitian ini adalah mengenai pengamen remaja yang senantiasa merubah pribadinya menjadi pribadi yang baik dan menambah perilaku positifnya sehingga hampir jaran mereka untuk mengamen. Karena mereka sudah membuat suatu Grup Hadroh dan senantiasa menggemakan sholawat bersama. Fenomena yang sangat langka, karena walau mereka hidup baik dari finansialnya berkurang, dan yang lainnya. Namun, semangat untuk berproses menjadi pribadi yang baik.

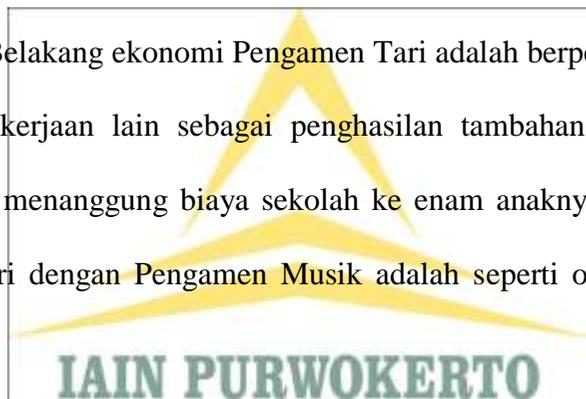
Ketiga, ini adalah skripsi yang saya akses pada tanggal 28 November 2018. Skripsi dengan “Sikap Keberagaman Pengamen Jalanan”, adalah Skripsi milik saudara Abdurrahman beliau dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2011. Dimana penelitiannya mengenai Study Kasus Pengamen Jalanan Pangeran Pettarani Makasar, yang isinya adalah pemahaman keberagaman yang di tunjukan oleh pengamen jalanan A. Pangeran petarani kurang memahami agama secara utuh karena minimnya pendidikan mereka yang di sebabkan oleh orangtua mereka yang tidak mampu membiayai sekolah mereka sehingga menimbulkan kerugian bagi diri mereka, sehingga tidak sholat lima waktu, kurang memahami baca & tulis Al-Qur’an. Sebagian besar dari mereka kurang paham mengenai rukun Islam.¹³

Hal baru yang di teliti adalah, Remaja pengamen yang sangat antusias untuk merubah pribadinya menjadi pribadi religius. Sehingga mereka berusaha untuk belajar baca & tulis Al-Qur’an setelah menjalankan jama’ah Sholat Isya. Disini yang sangat unik dan langka bahwa, di lingkungan yang notabene adalah

¹³ Abdurrahman, “Sikap Keberagaman Pengamen Jalanan”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2011.)

para pengamen, pengemis dan preman-preman, mereka siap untuk menjadi contoh baik bagi yang lainnya. Walaupun amat sulit untuk berproses ke yang lebih baik padahal lingkungan yang kita tinggali kurang mendukung.

Keempat, Skripsi ini di akses 28 November 2018. Ini adalah Skripsi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. Beliau adalah Sulastri. Judul skripsi “Sisi Kehidupan Pengamen Jalanan dikawasan Janti Yogyakarta”. Disini beliau menjelaskan bahwa Latar Belakang ekonomi Pengamen Tari adalah berpenghasilan pas-pasan. Tidak ada pekerjaan lain sebagai penghasilan tambahan mereka. Sedangkan mereka harus menanggung biaya sekolah ke enam anaknya. Hubungan mereka Pengamen Tari dengan Pengamen Musik adalah seperti orangtua dan anaknya sendiri.¹⁴



Disini yang membedakan adalah pekerjaan pengamen yang di teliti tidak hanya mengamen namun, mereka juga memiliki Grup Hadroh dan Tampil ke pesantren-pesantren terdekat, selain itu mereka juga berjuang untuk berwirausaha seperti berdagang. Walau dengan kerjakeras dan sangat lelah, mereka sangat menikmati sekali. Sedangkan mereka juga harus membahagiakan kedua orangtua dan melanjutkan Sekolah setelah sekian lama mogok sekolah akibat frustrasi dan kelelahan dengan keadaan.

Kelima, Jurnal ini di akses pada tanggal 09 April 2019 pada jam 11.05 WIB, jurnal ini oleh Kadeli, Lily Mauliani, Ratna Dewi Nur'aini di muat di *jurnal Arsitektur Purwarupa*, Volume 2 No 2 September 2018 :1-10 , dengan

¹⁴ Sulastri, “Sisi Kehidupan Pengamen Jalanan di Janti Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.)

judul “Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Pusat Komunitas Anak Jalanan Berbasis Kewirausahaan Dan Kesenian Di Jakarta”¹⁵ Jurnal ini membahas mengenai perilaku anak jalanan yang mana mereka anak jalanan dengan jumlahnya yang begitu masif turun kejalan karena kebutuhan mereka dalam memenuhi kekurangan ekonomi, sehingga perlu diberikan pendidikan pemberdayaan kewirausahaan, dan sifat anak jalanan yang begitu marjinal diharapkan dapat menjadi lembut, halus dengan pendidikan kesenian.

Dari dasar yang telah dijelaskan, maka Pusat Komunitas anak jalanan yang didesain harus mengedepankan aspek bagaimana perilaku anak jalanan, agar desain yang muncul tepat sasaran dengan apa yang mereka butuhkan. Dasar perencanaan dan perancangan Pusat Komunitas Anak Jalanan Berbasis Pemberdayaan Kewirausahaan dan Kesenian dengan arsitektur perilaku adalah berdasarkan data dari dinas sosial DKI Jakarta yang terdata begitu banyak, dengan jumlah murni anak jalanan 787 orang, dan 626 anak terlantar yang terindikasi merupakan anak jalanan, dengan total 1.413 anak, dan diketahui anak jalanan berdasarkan wilayah terbesar terletak di Jakarta Barat, sehingga diharapkan Pusat Komunitas Anak Jalanan baiknya terletak di lokasi tersebut. Dari penelitian di atas, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti meneliti dinamika kepribadian pengamen yang memiliki kepribadian baik dan santun dan memiliki komunitas hadroh dan membuat grup hadroh yang bernama Nasrulloh.

¹⁵ Kadeli, dkk, “Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Pusat Komunitas Anak Jalanan Berbasis Kewirausahaan Dan Kesenian Di Jakarta”, di akses pada tanggal 09 April 2019 pada jam 11.05 WIB muat di *jurnal Arsitektur Purwarupa*, Volume 2 No 2 September 2018, Hlm 1-10.

Keenam, Jurnal ini di akses pada tanggal 09 April 2019 pada jam 11.10 WIB, Jurnal ini oleh Anis Fitriyah & Faizah Noer Laila di muat di *jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Volume 03, No. 01, 2013 Halaman 96 – 116, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya”, dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya.¹⁶ Adapun jenis penelitiannya, adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel- variabel yang diteliti. Dari penjelasan diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti kepribadian pengamen jalanan yang bertempat tinggal di Kampung Rahayu, Purwokerto Selatan.

F. Kajian Teoritik

1. Teori Kepribadian Abraham Maslow

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Kepribadian Abraham Maslow. Maslow menyatakan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik, Maslow dalam bukunya *Hierarchy of needs* menggunakan istilah aktualisasi diri (self actualization) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Maslow menemukan bahwa tanpa memandang suku asal-usul

¹⁶ Anis Fitriyah, “Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya”, di akses pada tanggal 09 April 2019 pada jam 11.10 WIB, Volume 03, No. 01, 2013 Hlm 96 – 116

seseorang, karena setiap manusia mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya. Teori Kebutuhan tersebut meliputi :

- a. Kebutuhan fisiologis,
- b. Kebutuhan keamanan,
- c. Keselamatan,
- d. Kebutuhan sosial,
- e. Kebutuhan aktualisasi diri.

Orang yang bisa mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi atau hambatan lain tinggal (*inwelling*) didalam (internal) atau diluar (eksternal) keberadaannya sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakannya untuk melakukan sesuatu.¹⁷

2. Remaja

Menurut Zakiah Darajat sebenarnya remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dapat dikatakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Istilah adolescence seperti yang digunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik. Yang mengatakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa

¹⁷ Akbar Rizky Adhani, “ Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri Dan Beban Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan ”, Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya, di muat dalam *Jurnal ilmu menejemen*, Volume 01 No 4, juli 2013

dibawah tingkatan orang-orang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini serta memberikan keseluruhan gambaran tentang penelitian ini, perlu dijelaskan secara terperinci.

Pada bab I berisi tentang Pendahuluan. Pada bab tersebut menjelaskan adanya latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisi tentang Teori. Pada bab ini berisikan tentang Dinamika Kepribadian, Pengamen dan Remaja.

Pada bab III berisi tentang Metodologi Penelitian. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan jenis metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, teknik pengumpulan datanya serta analisis data yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Pada bab IV berisi tentang penyajian data dan hasil penelitian. Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum subyek dari penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

Pada bab V berisi tentang kesimpulan. Pada bab ini peneliti menjelaskan isi dari penelitian ke dalam kesimpulan yang disajikan

¹⁸ Masbur, “Internalisasi nilai-nilai pendidikan perspektif Abraham Maslow”..., hlm 21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Study kasus kepribadian keempat pengamen remaja dipengaruhi oleh motivasi dan kebutuhan-kebutuhan dasar yang sudah dipenuhi dan kebutuhan yang belum terpenuhi. Dari penelitian di atas, rata-rata pengamen remaja yang diteliti memiliki kebutuhan fisiologis (kebutuhan tersebut meliputi makan, pakaian, dan uang) kebutuhan rasa aman (kebutuhan tempat tinggal), kebutuhan sosial (komunitas hadroh, antar remaja masjid, dan sesama pengamen) yang sudah terpenuhi. Namun, ada satu pengamen yang memiliki kebutuhan sosial yang belum terpenuhi karena memiliki sifat. Perkembangan kepribadian ini dimulai sejak mereka mulai merubah rutinitasnya.

Berdasarkan latar belakang daerah asal, pengamen membaginya menjadi dua kelompok, yaitu pribumi dan pendatang. Kelompok pribumi adalah kelompok pengamen yang berasal dari daerah Purwokerto sedangkan golongan pendatang adalah mereka yang berasal dari luar daerah Purwokerto baik karena sengaja datang ke Purwokerto karena alasan yang telah diutarakan diatas atau yang datang ke Purwokerto untuk melanjutkan pendidikan, namun terbentur alasan ekonomi. Tindakan mereka pada umumnya di dasari oleh hasrat ingin menuangkan kreatifitas mereka akan bakat menyanyi lewat mengamen. Sebab mengamen merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka karena dengan mengamen mereka bisa menyalurkan hobi dan bakat mereka di bidang seni.

B. SARAN

Masyarakat luas, khususnya para orang tua pengamen agar memberikan kasih sayang, ketentraman, penerimaan diri bahwa anak jalanan tidak hanya sebagai tulang punggung keluarga atau pencari nafkah utama sehingga orang tua dapat memberikan hak yang sama seperti anak-anak lainnya.

C. PENUTUP

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Masbur. 2015. *Internalisasi nilai-nilai pendidikan perspektif Abraham Maslow*. Fakultas Tarbiyah dan Keguguran, UIN Ar-Rainy Darussalam Banda Aceh. di muat dalam *Jurnal ilmiah Edukasi* Volume 01 No 01.
- Abdurrahman. 2011. *Sikap Keberagaman Pengamen Jalanan. Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Alauddin.Makasar.
- Alfiyah. 2014. *Pengamen dan Ketertiban Umum .Skripsi*. Jurusan Jinayah Siyasa, Fakultas Syari'ah dan Hukum. Universitas Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Aridhona, Julia. 2017. *Hubungan Perilaku Prososial Dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah Malang. di muat di *Jurnal Psikologi Perseptual*. P ISSN : 2528-1895. e ISSN : 2580-1895. Universitas Muria Kudus.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Gerdard, David G, Kathryn. 2011. *Konseling Remaja*.Yogyakarta: penerbit pusaka pelajar.
- Hidayati, Novi Wahyu. 2016. *Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja* di muat di *jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (UPPI)*. Vol 01 No 02, ISSN 2477-2240 (media cetak). 2477-3921 (media online).
- Sagala, Elviana. 2018. *Hak Anak Di Tinjau Dari Hukum Dan Hak Asasi Manusia* Dosen tetap STIH labuhan batu di muat di *Jurnal ilmiah advokasi* Volume 6 No 01, E ISSN : 23377216, P ISSN : 26206625.
- Hilmi, Jamal. 2015. *Fenomena Keberadaan Pengamen Anak Dilingkungan Wisata, Studi Kasus Pengamen Anak Di Lingkungan Wisata Kota Tua Jakarta. Skripsi*.Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu sosial dan politik.Universitas Syarif Hidayatullah.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- JanJonker, dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Alwisol. 2009.*Psikologi Kepribadian* (edisi revisi). Malang: UMM Press
- Hartono. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Group

Hariko Rezki, Zulfikar. 2017. *Konseling Humanistik: Sebuah Tinjauan Filosofis* dimuat di *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 1 Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X

Rismawaty. 2008. *Kepribadian & Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

MIF Baihaqi. 2008. *Psikologi Pertumbuhan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oktaria, Yudit. 2008. *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jl. Margonda Raya No. 100 Depok 16424. Jawa Barat. di muat di *Jurnal Psikologi*. Volume 1, No. 02.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulastri. 2012. *Sisi Kehidupan Pengamen Jalanan di Janti Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Tari. Fakultas bahasa dan seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Suzzana. 2016. *Pengalaman Perubahan Konsep Diri Pada Anak Jalanan di Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan. Pengemis. dan Terlantar di Sumatera Selatan 2016*. dimuat di *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. Volume 5- Nomor 01, Januari 2018. ISSN No 2355-5459.

Brannen, Julia. 2004. *Memadu metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Reza, Redho Fani. 2013. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)* dimuat di *Jurnal Humanitas* UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. Volume X, No 02.

<http://kbbi.web.id/amen> di akses pada tanggal 13 maret 2019.

Ali, Mochamad Riza. 2013. *Dinamika kepribadian tokoh nadira dalam kumpulan cerpen 9 dari nadira karya leila s chudor*, Fakultas ilmu budaya, dimuat di *jurnal skriptorium*, vol 2 no. 1.

Adhani, Akbar Rizky . 2013. *Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri Dan Beban Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan* , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya, di muat dalam *Jurnal ilmu menejemen*, Volume 01 No 4.

Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Pardede, Yudit Oktaria Kristiani. 2008. *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jl. Margonda Raya No. 100 Depok 16424, Jawa Barat, di muat di *Jurnal Psikologi*, Volume 1, No. 02.

- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Wawancara bersama Bu Ito dan Mba Iin pada tanggal 10 November 2018, Pukul 10.00 WIB di Kampung Rahayu Banyumas.
- Observasi di Kampung Rahayu dan Kampus IAIN Purwokerto Pada Tanggal 16 November 2018.
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Fitriyah, Anis. 2013. *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya*. di akses pada tanggal 09 April 2019 pada jam 11.10 WIB. Volume 03, No. 01.
- Kadeli, dkk. 2018. *Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Pusat Komunitas Anak Jalanan Berbasis Kewirausahaan Dan Kesenian Di Jakarta* di akses pada tanggal 09 April 2019 pada jam 11.05 WIB muat di *jurnal Arsitektur Purwarupa*. Volume 2 No 2 September.
- Indratmoko, J Agung. 2015. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember* di muat *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* ISSN: 2302-433X (print) 2579-5740 (online).
- Shidiq, Alima Fikri. 2016. *Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*, di muat di jurnal *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X Vol 5, No: 2
- Hadi, Amirul. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nisya, Lidya Sayidatun. 2012. *Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja*, Universitas PGRI Nusantara Kediri, di muat di *Jurnal Psikologi* Volume 7 No. 2.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeloeng, Lexy J. 2000. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Akhmad. 2016. *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari, dimuat di *jurnal Al-Munzir* Vol. 9, No. .

- Santrock, John W. 2007. *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Reny Maharani. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Sanggar Alang-Alang Surabaya Relationship Between Social Support With Self Concept*. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Kampus C Mulyorejo Surabaya Email: renymahar@gmail.com
- Supratinya, A. 1987. *Mazhab Ketiga*?. Yogyakarta: Penerbit Kanisus Anggota IKAPI, 1987.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori kepribadian*. Bandung: PT Eresco-Ikatan IKAPI, 1991.
- Jarvis, Matt. 2015. *Teori-Teori Psikologi, Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung : Penerbit Nusa Media.

IAIN
PURWOKERTO